

ANALISIS STRATEGI PENGEMBANGAN USAHA AGROINDUSTRI TAHU DI DESA TEBING TINGGI KECAMATAN BENAI KABUPATEN KUANTAN SINGINGI (Studi Kasus Pada Usaha Agroindustri Tahu Pak Iskandar)

Alfi Ahmat fauzi¹, Meli Sasmi², Haris Susanto³
Mahasiswa Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian
Dosen Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian
Universitas Islam Kuntan Singingi

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui factor-faktor internal, factor-faktor eksternal serta menganalisis strategi pengembangan usaha Agroindustri Tahu di Desa Tebing Tinggi Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singingi. Penelitian ini dilaksanakan selama enam bulan mulai pada bulan Maret sampai bulan Agustus Tahun 2019. Penelitian ini dilakukan terhadap pelaku usaha agroindustri tahu Pak Iskandar di Desa Tebing Tinggi Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singingi. Hasil penelitian menunjukkan analisis Strategi Pengembangan menunjukkan hasil pada matriks EFE dengan Total skor bobot yang dimiliki oleh usaha agroindustri tahu Pak Iskandar adalah sebesar 3,29 total skor IFE 3,51 dan matriks SWOT menunjukkan posisi strategi berada dalam kuadran I (Growth). Dari hasil analisis strategi pengembangan agroindustri tahu Pak Iskandar layak untuk dikembangkan.

Kata Kunci : *Agroindustri Tahu, Matrik IFE dan EFE, Strategi Pengembangan*

ABSTRACT

This study aims to determine internal factors, external factors and analyze the strategy of tofu Agroindustry business development in Tebing Tinggi Village, Benai District, Kuantan Singingi District. This research was conducted for six months starting in March to August 2019. The research was conducted on the tofu agro-industry businessman, Mr. Iskandar in Tebing Tinggi Village, Benai District, Kuantan Singingi Regency. The results showed the Development Strategy analysis showed the results on the EFE matrix with the total weight score owned by Mr. Iskandar's tofu agro-industry amounted to 3.29 in total IFE score of 3.51 and the SWOT matrix showed the strategy position was in quadrant I (Growth). From the results of the analysis of the strategy of developing agro-industry know Mr. Iskandar is worthy to be developed.

Keyword s: *Tofu Agroindustry, IFE and EFE Matrix, Development Strategy*

PENDAHULUAN

Agroindustri merupakan suatu system pengolahan secara terpadu antara sector pertanian dengan sector industry sehingga akan diperoleh nilai tambah dari hasil pertanian (Saragih, 2004). Pengembangan agroindustri dapat menjadi pilihan yang strategis dalam menanggulangi permasalahan ekonomi dan pengentasan kemiskinan di pedesaan, hal ini disebabkan adanya kemampuan yang tinggi dari sector agroindustri dalam hal perluasan kesempatan kerja (Yorin, 2009). Strategi merupakan tindakan yang bersifat continue dan terus menerus, serta dilakukan berdasarkan sudut

pandang tentang apa yang diharapkan oleh para pelanggan di masa depan (Aulia, 2012).

Tahu sebagai salah satu makanan dari olahan kedelai yang terus berinovasi, mulai dari gorengan tahu yang dijual dipinggir jalan hingga sekarang digunakan pada menu-menu masakan di restoran besar. Kabupaten Kuantan Singingi merupakan salah satu Kabupaten yang terletak di Selatan Provinsi Riau yang memiliki perkembangan Agroindustri yang cukup tinggi dengan memanfaatkan bahan baku pertanian dalam kegiatan pengolahan. Desa Tebing Tinggi Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singingi merupakan satu satunya pengembangan Agroindustri Tahu yang berada di Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singingi. Pengembangan pada

agroindustri tahu di Desa Tebing Tinggi harus terus dilakukan karena pesaing juga terus berkembang, sehingga bila agroindustri tahu Pak Iskandar tidak mengembangkan bisnisnya maka agroindustri tahu Pak Iskandar akan tertinggal dari pesaing. Dengan pengembangan bisnis agroindustri tahu Pak Iskandar juga dapat berkembang lebih besar dan relative lebih kuat dalam menghadapi persaingan. Fenomena kenaikan harga kacang kedelai terutama berimbas pada agroindustri tahu Pak Iskandar yang berbahan baku kacang kedelai. Agroindustri Tahu di Desa Tebing Tinggi merupakan salah satu usaha yang bisnisnya mengolah kacang kedelai menjadi tahu siap jual sehingga kenaikanhargakacang kedelai sangat mempengaruhi kinerja usaha pengelolaan dari Agroindustri tahu pak Iskandar. Berdasarkan hal tersebut maka penulis tertarik melakukan penelitian tentang "Analisis Strategi Pengembangan Agroindustri Tahu di Desa Tebing Tinggi Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singingi".

Rumusan Masalah

Berdasarkan penjabaran masalah diatas dapat dirumuskan beberapa masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana faktor internal yang mempengaruhi pengembangan usaha Agroindustri Tahu di Desa Tebing Tinggi Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singingi?
2. Bagaimana faktor eksternal yang mempengaruhi pengembangan usaha Agroindustri Tahu di Desa Tebing Tinggi Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singingi ?
3. Bagaimana strategi pengembangan usaha Agroindustri Tahu di Desa Tebing Tinggi Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singingi?

Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui factor-faktor internal yang mempengaruhi pengembangan usaha Agroindustri Tahu di Desa Tebing Tinggi Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singingi.

2. Untuk mengetahui factor-faktor eksternal yang mempengaruhi pengembangan usaha Agroindustri Tahu di Desa Tebing Tinggi Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singingi.
3. Menganalisis strategi pengembangan usaha Agroindustri Tahu di Desa Tebing Tinggi Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singingi.

Ruang Lingkup Penelitian

Fokus penelitian adalah pada usaha Agroindustri Tahu di Desa Tebing Tinggi Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singingi. Penelitian ditekankan pada menganalisis Strategi Pengembangan dengan menggunakan metode Analisis SWOT.

METODOLOGI PENELITIAN

Tempat dan Waktu

Penelitian ini dilakukan di Desa Tebing Tinggi Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singingi pada usaha Agroindustri Tahu di Desa Tebing Tinggi. Penelitian ini dilaksanakan selama enam bulan mulai pada bulan Maret sampai bulan Agustus Tahun 2019 .

Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah usaha Agroindustri Tahu Di Desa Tebing Tinggi Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singingi. Penelitian ini tidak menggunakan populasi dan sampel, karena penelitian ini merupakan penelitian studi kasus dimana peneliti terfokus hanya satu usaha agroindustri rumah tangga.

Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang berasal dari pengamatan langsung, wawancara dengan pelaku usaha Agroindustri Tahu Di Desa Tebing Tinggi Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singingi dan pengisian kuisioner yang telah di siapkan. Data primer yang dikumpulkan dari pemilik Agroindustri Tahu Di Desa Tebing Tinggi Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singingi. Sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh dari instansi yang dianggap perlu dalam mendukung proses perlengkapana penelitian.

Analisis Data

Metode Analisis Usaha

Analisis yang digunakan adalah analisis secara matematika dan analisis deskriptif dengan menyederhanakan data dalam bentuk tabel dan analisis SWOT. Analisis bertujuan untuk mengetahui, seberapa besar kekuatan, kekurangan, peluang dan ancaman pada usaha agroindustri tahu.

Metode Strategi Pengembangan Tahu

Matrik Faktor Strategis Eksternal

Sebelum membuat matrik faktor strategi eksternal, kita perlu mengetahui terlebih dahulu faktor strategi eksternal (EFAS) (Rangkuti, 1997).

Matrik Faktor Strategis Internal

Setelah faktor-faktor strategis internal suatu perusahaan diidentifikasi, suatu Tabel IFAS (International Strategis Factors Analysis Summary) disusun untuk merumuskan faktor-faktor strategis internal tersebut dalam kerangka Strengths and Weakness perusahaan (Rangkuti, 1997).

Faktor Strategi

Tabel 1. Matriks Faktor Strategi Internal/Eksternal

Faktor Strategi Internal	Bobot	Rating	Skoring (Bobot X Rating)
Kekuatan			
1 Pengusaha berpengalaman			
2 Memiliki modal sendiri			
3 Pendidikan pengusaha cukup tinggi			
Kelemahan			
1 Belum ada sertifikat BPOM			
2 Belum ada label halal			
3 Tenaga kerja kurang berpengalaman			
4 Produk mudah rusak			
5 Tenaga kerja berpendidikan rendah			
6 Tidak ada diversifikasi produk			
Peluang			
1 Banyak produk olahan dari tahu			
2 Permintaan pasar meningkat			
3 Belum ada substitusi tahu			
4 Gaya hidup sehat			
5 Di sukai oleh seluruh kalangan			
6 Bahan baku mudah di dapat			
7 Memiliki pelanggan tetap			
8 Memiliki tempat yang strategis			
9 Promosi dari mulut ke mulut			
Ancaman			
1 Bahan baku impor			
2 Isu tahu berformalin			

Berdasarkan Tabel 1. di atas, tahapan yang dilakukan dalam menentukan faktor strateginya adalah menentukan faktor-faktor yang menjadi kekuatan, kelemahan serta peluang ancaman dalam kolom 1, lalu beri bobot masing-masing faktor tersebut yang jumlahnya tidak boleh melebihi skor total 1 pada kolom 3. Secara matematis penentuan bobot dapat dilakukan dengan menggunakan rumus berikut :

$$\text{Bobot} = \frac{\text{Rating} \times \text{Total Bobot}}{\text{Total Rating}}$$

Kemudian peringkatkanlah setiap faktor dari 4 (sangat besar) sampai 1 (tidak besar) dalam kolom 2 berdasarkan respon

pengusaha terhadap faktor itu. Kemudian yang terakhir, kalikan setiap bobot faktor dengan rating untuk mendapatkan skoring dalam kolom 4.

Penilaian tentang prospek usaha industri kue pilin secara kualitatif, dengan melihat kekuatan, kelemahan, peluang serta ancaman. Dan matrik SWOT sebagai alat untuk menyusun faktor-faktor strategis pengusaha.

Diagram SWOT



Gambar 3. Diagram Analisis SWOT

Matriks SWOT

Tabel 2. Matrik SWOT

IFAS EFAS	STRENGTH (S) Tentukan 5-10 faktor kekuatan internal	WEAKNESSES (W) Tentukan 5-10 faktor kelemahan internal
OPPORTUNITIES (O)	STRATEGI SO Ciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang.	STRATEGI WO Ciptakan strategi yang meminimalkan kelemahan Untuk memanfaatkan peluang.
STRATEGI WO	STRATEGI ST Ciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk mengatasi ancaman.	STRATEGI WT Ciptakan strategi yang meminimalkan kelemahan dan menghindari ancaman.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Strategi Pengembangan Internal Factor Evaluation (IFE)

IFE adalah alat analisis berupa matrik untuk mengetahui tingkat faktor internal yang berupa kekuatan dan kelemahan. Faktor yang mempengaruhi pengembangan usaha Agroindustri Tahu Di Desa Tebing Tinggi Kecamatan Benai.

- A. Kekuatan yang mempengaruhi pengembangan usaha Agroindustri Tahu Di Desa Tebing Tinggi Kecamatan Benai adalah Pengusaha berpengalaman, Memiliki modal sendiri, dan Pendidikan pengusaha cukup tinggi.
- B. Kelemahan yang mempengaruhi pengembangan usaha Agroindustri Tahu Di Desa Tebing Tinggi Kecamatan Benai adalah Tenaga Kerja Kurang Berpengalaman, Tenaga Kerja Berpendidikan Rendah, Produk Mudah Rusak, Promosi Produk Dari Mulut Ke Mulut, dan Tidak Ada Diversifikasi Produk.

Hasil identifikasi faktor internal usaha agroindustri tahu di Desa Tebing Tinggi Kecamatan Benai dan pemberian bobot serta

rating diperoleh hasil analisis yang terdapat pada Tabel 8.

Tabel 8. Matrik IFE Usaha Agroindustri Tahu di Desa Tebing Tinggi Kecamatan Benai.

No.	Faktor Strategi Internal	Bobot	Rating	Skoring (bobot X rating)
1	Kekuatan			
	Pengusaha berpengalaman	0,17	4	0,67
	Memiliki modal sendiri	0,17	4	0,67
	Pendidikan pengusaha cukup tinggi	0,17	4	0,67
	Jumlah			2,01
2	Kelemahan			
	Belum ada sertifikat BPOM	0,13	3	0,38
	Belum ada label halal	0,13	3	0,38
	Tenaga kerja kurang berpengalaman	0,08	2	0,17
	Produk mudah rusak	0,04	1	0,04
	Tenaga kerja berpendidikan rendah	0,13	3	0,38
	Tidak ada diversifikasi produk	0,08	2	0,17
	Jumlah			1,50
	Total	1	26	3,51

Sumber : Analisis Data Primer, 2019

Hasil analisis menunjukkan bahwa faktor yang menyatakan kekuatan pada usaha Agroindustri Tahu di Desa Tebing Tinggi adalah pengusaha berpengalaman, memiliki modal sendiri, pendidikan pengusaha cukup tinggi, dengan bobot masing-masing sebesar (0,17) sehingga diperoleh skor sebesar (0,67).

Kelemahan utama dalam usaha Agroindustri Tahu di Desa Tebing Tinggi adalah produk mudah rusak dengan bobot sebesar (0,04) dan rating (1) sehingga diperoleh skor sebesar (0,04). Faktor-faktor lain yang menjadi kelemahan antara lain, tenaga kerja kurang berpengalaman dan tidak adanya diversifikasi produk masing masing memiliki skor (0,17). Dari hasil analisis faktor-faktor internal didapat skor sebesar (3,51). Hal ini menunjukkan bahwa usaha Agroindustri Tahu di Desa Tebing Tinggi memiliki kemampuan yang tinggi dalam memanfaatkan kekuatan untuk mengatasi kelemahan internal usahanya.

Eksternal Factor Evaluation (EFE)

Analisis lingkungan eksternal dilakukan dengan mengidentifikasi faktor peluang dan ancaman dari usaha agroindustri tahu di Desa Tebing Tinggi Kecamatan Benai.

- A. Peluang yang mempengaruhi pengembangan usaha Agroindustri Tahu Di Desa Tebing Tinggi Kecamatan Benai adalah Banyak produk olahan dari tahu, Permintaan pasar meningkat, Belum ada substitusi tahu, Sumber gizi yang murah, Disukai oleh seluruh kalangan, Bahan baku mudah di dapat, Pengusaha berumur produktif, Memiliki pelanggan tetap dan Memiliki tempat yang strategis
- B. Ancaman yang mempengaruhi pengembangan usaha Agroindustri Tahu Di Desa Tebing Tinggi Kecamatan Benai adalah Bahan baku impor, Isu tahu

berformalin, Belum ada sertifikat BPOM, dan Belum ada label halal

Hasil identifikasi faktor eksternal usaha agroindustri tahu di Desa Tebing Tinggi Kecamatan Benai dan pemberian bobot serta rating diperoleh hasil analisis yang terdapat pada Tabel 9.

Tabel 9. Matrik EFE Usaha agroindustri tahu di Desa Tebing Tinggi Kecamatan Benai

No	Faktor Strategi Internal	Bobot	Rating	Skoring (Bobot X Rating)
3	Peluang			
	Banyak Produk Olahan Dari Tahu	0,12	4	0,47
	Permintaan Pasar Meningkat	0,12	4	0,47
	Belum Ada Substitusi Tahu	0,06	2	0,12
	Gaya Hidup Sehat	0,09	3	0,26
	Di Sukai Oleh Seluruh Kalangan	0,09	3	0,26
	Bahan Baku Mudah Di Dapat	0,12	4	0,47
	Memiliki Pelanggan Tetap	0,09	3	0,26
	Memiliki Tempat Yang Strategis	0,06	2	0,12
	Promosi Dari Mulut Ke Mulut	0,06	2	0,12
	Jumlah			2,56
4	Ancaman			
	Bahan Baku Impor	0,12	4	0,47
	Isu Tahu Berformalin	0,09	3	0,26
	Jumlah			0,73
	Total	1	34	3,29

Sumber : Analisis Data Primer, 2018

Hasil analisis menunjukkan bahwa faktor yang menjadi peluang utama pada usaha Agroindustri Tahu di Desa Tebing Tinggi ini yaitu banyak produk olahan dari tahu, permintaan pasar meningkat, bahan baku mudah di dapat, masing masing dengan bobot (0,12) dan rating (4) sehingga diperoleh skor sebesar (0,47).

Ancaman utama dalam usaha ini adalah isu tahu berformalin dengan bobot (0,09) dan rating (3) sehingga diperoleh skor (0,26). Faktor lain yang merupakan ancaman bagi usaha agroindustri tahu di Desa Tebing Tinggi yaitu bahan baku impor dengan bobot (0,12) dan rating (4) sehingga diperoleh skor sebesar (0,47).

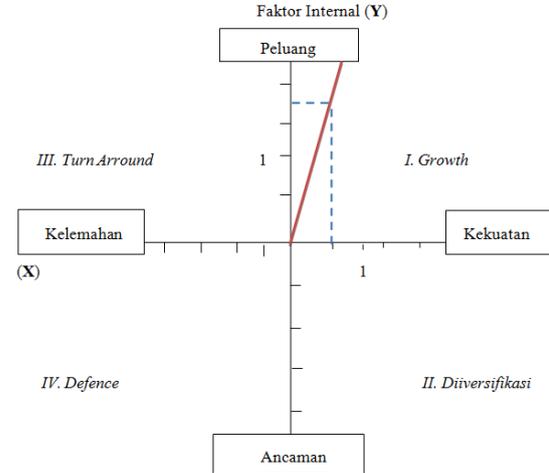
Analisis SWOT

Salah satu pendekatan yang dapat dipergunakan sebagai instrumen dalam pemilihan strategi dasar adalah melalui analisis SWOT

Untuk menentukan posisi kuadran yang tepat maka total skor kekuatan harus dikurangi dengan total skor kelemahan untuk sumbu (X) dan sumbu (Y) maka nilai total skor peluang harus dikurangi dengan total skor nilai ancaman.

Untuk hasil analisis faktor internal pada usaha agroindustri tahu di Desa Tebing Tinggi Kecamatan Benai memiliki skor kekuatan (2,01) dan total skor kelemahan (1,50) sehingga nilai sumbu X (2,01-1,50 = 0,51) sedangkan untuk analisis faktor eksternal

Tinggi Kecamatan Benai didapat nilai total skor peluang sebesar (2,56) dan total nilai skor ancaman (0,73) sehingga sumbu Y didapat nilai sebesar (2,56-0,73 = 1,83).



Gambar 5. Diagram Analisis SWOT

Hasil diagram SWOT yang diperoleh dari nilai total skor pembobotan pada agroindustri tahu Pak Iskandar di Desa Tebing Tinggi Kecamatan Benai adalah untuk faktor internal, bernilai (0,51) yang artinya nilai ini merupakan selisih antara kekuatan dan kelemahan. Untuk faktor eksternal, bernilai (1,83) yang artinya nilai ini merupakan selisih antara peluang dan ancaman dimana ternyata nilai peluang lebih besar dari pada ancaman.

Hasil ini menunjukkan posisi strategi berada dalam kuadran (I) dimana faktor kekuatan lebih besar dari faktor kelemahan dan faktor peluang lebih besar dari faktor ancaman, sehingga menunjukkan strategi *Growth*, artinya pengembangan usaha agroindustri tahu di Desa Tebing Tinggi Kecamatan Benai dalam kondisi berpotensi sehingga sangat dimungkinkan untuk terus dilakukan usaha secara maksimal. Kuadran I yaitu menggambarkan bahwa situasi yang sangat baik karena adanya kekuatan yang memanfaatkan untuk meraih peluang yang menguntungkan

Matrik SWOT

Dari Matrik SWOT diperoleh beberapa alternative strategi sebagai berikut, yaitu :

1. Strategi S – O (*Strenght – Opportunities*)

Strategi S-O merupakan strategi dengan menggunakan kekuatan yang dimiliki untuk memanfaatkan peluang yang ada. Dari hasil analisis yang dilakukan diperoleh 2 strategi S-O yang dapat dilakukan yaitu :

1. Dengan berpengalaman dan berpendidikan cukup tinggi yang dimiliki pengusaha, maka pengusaha akan sangat mudah melihat peluang diantaranya gaya hidup sehat,, disukai oleh seluruh kalangan maka peengusaha harus meningkatkan tingkat loyalitas konsumen yang ditinjau dari ketersediaan bahan baku dan memiliki tempat startegis dalam usaha agroinsutri tahu. (S2, S4, S6, S7, O3, O4, O5)
2. Dengan melihat mudahnya bahan baku yang didapat serta adanya modal pribadi yang dimiliki, seorang pengusaha yang berpengalaman dan berumur produktif akan menjadikan usaha agroindustri tahu sangat menjanjikan dengan melihat permintaan pasar yang meningkat dan banyaknya pedagang yang menjual makanan olahan berbahan dasar tahu. (S1, S2, S3, S5, O1, O2)

2. Strategi S – T (*Strenght – Threats*)

Staregti S-T merupakan strategi dengan menggunakan kekuatan yang ada untuk menghadapi ancaman yang ada. Hasil analisa SWOT yang telah dilakukan diperoleh dua strategi yaitu :

1. Melihat pengalaman pengusaha dalam menjalankan usaha agroindustri tahu di Desa Tebing Tinggi dapat menjadikan usaha berjalan dengan baik sehingga pengusaha dapat melihat situasi keadaan bahan baku utama kacang kedelai yang diimpor dengan selalu menyediakan stok kacang kedelai digudang sehingga bahan baku tetap terjaga kontinuitasnya (S1, T1)
2. Pengusaha memiliki modal sendiri serta memiliki pendidikan yang tinggi, hendaknya pengusaha dapat menepis isu meiring yang sedang bereedar dimasyarakat dengan membuat memberikan kepercayaan kepada masyarakat bahwa usaha yang dijalannkannya bebas dari zat yang berbahaya seperti formalin dan lainnya dengan membuat surat izin usaha sehingga usaha dapat berjalan dengan aman dan baik (S2, S3, T2)

3. Strategi W – O (*Weaknesses – Opportunities*)

Strategi W- O diperoleh dari memanfaatkan peluang yang dimiliki dalam upaya mengatasi kelemahan yang ada. Dari hasil analisis SWOT diperoleh beberapa alternatif strategi , yaitu :

1. Melihat banyaknya permintaan pasar, serta adanya gaya hidup sehat, maka pengusaha harus dapat memaksimalkan

kemampuan agroindustri dalam memenuhi kebutuhan konsumen dengan menjaga kualitas dan kuantitas yang di hasilakan oleh agroindustri tahu di Desa Tebing Tinggi dengan membuat surat izin usaha dan label halal sehingga kepercayaan konsumen terhadap usaha agroindustri tahu di Desa Tebing Tinggi dapat terjaga (W1, W2, W4, O1, O2, O3, O4, O5)

2. Mudahnya bahan baku yang didapat, serta tempat yang startegis pengusaha hendaknya dapat memaksimalkan pekerja dalam memproduksi tahu dengan memperluas jaringan pemsaran sehingga usaha agroindustri dapat dikenal luas oleh masyarakat (W3, W5, W6, O6, O7, O8, O9)

4. Strategi W – T (*Weaknesses – Threats*)

Strategi W – T dilakukan dalam upaya meminimalkan kelemahan yang ada dan menghindari ancaman. Strategi yang dapat dilakukan adalah :

1. Pengusaha harus dapat memecahkan masalah dengan slalu menekankan agar pekerja dapat melakukan pekrjaan dengan baik, serta memberikan skill atau keterampilan tambahan agar pekerja dapat memproduksi tahu sesuai dengan ketetapan pemerintah yaitu layak konsumsi dan halal yang bebas zat berbahaya seperti formalin. (W1, W2, W3, T2, T3, T4)
2. Pengusaha harus siap dan sigap dalam menghadapi terjadinya kekurangan stok kedelai dipasaran, dengan sellau menyediakan stok kedelai pada usaha agroindustri tahu pak iskanra. Serta memlakukan promosi kepada konsumen agar produksi tahu meningkat seperti memberikan promo tahu dengan cetakan berbeda dengan biasanya atau antimainstream. (W4, W5, T1)

Berdasarkan analisis strategi yang diatas, maka adapun program-program yang dapat dilakukan untuk meningkatkan pengembangan usaha usaha agroindustri tahu di Desa Tebing Tinggi Kecamatan Benai adalah:

1. Tenaga kerja

Adanya penambahan skil pekerja dengan memberikan bimbingan yang dilakukan oleh pemilik atau pengusaha agroindustri tahu di Desa Tebing Tinggi maupun tenaga kerja ahli kepada pekerja yang belum sesuai dengan kemampuan pekerja ahli dalam membuat atau proses produksi tahu. Sehingga tahu yang dihasilkan akan sesuai atau diterima oleh konsumen. Sehingga

produksi tahu di Desa Tebing Tinggi akan meningkat

2. Promosi

Adanya promosi yang dilakukan oleh agroindustri tahu di Desa Tebing Tinggi dengan mengadakan promo seperti promo harga, isu media sosial dengan mengangkat tema informasi tentang nilai gizi dan gaya hidup sehat yang dianjurkan oleh pemerintah dengan memanfaatkan media sosial sebagai alat promosi yang murah dan menjangkau seluruh lapisan masyarakat.

3. Adanya Diversifikasi Produk Tahu

Adanya diversifikasi produk sangat bagus dalam perkembangan usaha agroindustri tahu di Desa Tebing Tinggi. Dengan diversifikasi produk berupa adanya produk tahu yang dapat dipesan sesuai keinginan konsumen seperti tahu yang dicetak menyerupai tokoh atau bentuk tertentu.

4. Stok Kedelai

Bahan baku kedelai merupakan bahan baku impor yang harus diwaspadai keberadaannya. Dikarenakan bahan baku dalam negeri belum dapat menjangkau atau memenuhi stok dalam negeri. Selalu menyediakan kedelai digudang persediaan bahan baku sangat dianjurkan kepada pengusaha agroindustri tahu di Desa Tebing Tinggi karena persediaan kedelai dan harga kedelai yang tidak bisa diprediksi.

5. Membuat Surat Izin Usaha

Saat ini agroindustri tahu di Desa Tebing Tinggi telah memiliki surat izin usaha atau surat keterangan usaha yang dikeluarkan oleh kantor kepala desa tebing tinggi. Hal ini sangat dikhawatirkan, karena surat keterangan usaha dari desa hanya mencatat bahwa usaha tersebut terdaftar, namun tidak memiliki sertifikat BPOM dan Label halal yang dikeluarkan oleh MUI. Adanya sertifikat BPOM dan label halal yang dimiliki akan menjadikan usaha agroindustri tahu di Desa Tebing Tinggi memiliki kekuatan hukum yang dikeluarkan resmi oleh pemerintah sehingga aman untuk dijalankan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan analisis matriks IFE didapatkan nilai skor sebesar 3,51 yang menunjukkan posisi internal usaha menggunakan kekuatan dan memperbaiki kelemahan yang ada. Sedangkan matriks EFE menghasilkan total skor sebesar 3,29 yang menunjukkan posisi eksternal usaha memanfaatkan peluang dan mengatasi

ancaman yang ada. Hasil ini menempatkan usaha agroindustri tahu di Desa Tebing Tinggi pada posisi strategi kuadran I sehingga menunjukkan strategi agresif.

Strategi agresif dengan lebih fokus kepada strategi SO (Strength Opportunities) yaitu dengan menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang yang ada. Strategi SO (Strength-Opportunities) :

- 1 Dengan berpengalaman dan berpendidikan cukup tinggi yang dimiliki pengusaha, maka pengusaha akan sangat mudah melihat peluang diantaranya gaya hidup sehat,, disukai oleh seluruh kalangan maka pengusaha harus meningkatkan tingkat loyalitas konsumen yang ditinjau dari ketersediaan bahan baku dan memiliki tempat strategis dalam usaha agroindustri tahu. (S2, S4, S6, S7, O3, O4, O5)
- 2 Dengan melihat mudahnya bahan baku yang didapat serta adanya modal pribadi yang dimiliki, seorang pengusaha yang berpengalaman dan berumur produktif akan menjadikan usaha agroindustri tahu sangat menjanjikan dengan melihat permintaan pasar yang meningkat dan banyaknya pedagang yang menjual makanan olahan berbahan dasar tahu. (S1, S2, S3, S5, O1, O2)

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disimpulkan diatas, maka penulis memberikan saran sebagai berikut :

1. Bagi pengusaha untuk dapat meningkatkan jumlah produksi tahu sehingga keuntungan dapat diperoleh secara maksimal sehingga usaha agroindustri tahu dapat berkembang dengan baik.
2. Meningkatkan keterampilan dalam membuat tahu dan menggunakan teknologi/mesin modern sehingga dapat mempercepat proses produksi dan mempermudah dalam pekerjaan.
3. Pemasaran dilakukan hendaknya lebih luas atau memperbanyak konsumen sehingga produksi tahu pada agroindustri dapat terus berlanjut atau continue.
4. Diharapkan Pemerintah dapat memberikan perhatian kepada usaha agroindustri dalam bentuk bantuan terutama kepada pengusaha agroindustri tahu baik dalam bentuk modal maupun peralatan, mesin dan keterampilan dalam membuat tahu.

DAFTAR PUSTAKA

Anoraga, Pandji. 2004. Manajemen Bisnis, Cetakan Ketiga, Rineka Cipta, Jakarta

David, F. 2003. Strategic Management Concept And Cases Ninth Edition. Prentice Hall. New Jersey

Michael A. Hitt, Dkk.1997.Manajemen Startegi Menyongsong Era Persaingan Globalisasi.Jakarta.Erlangga

Pearce li, J. 2005. Strategic Management: Formulation, Implementation And Control. Ed. 9, Mcgraw-Hill.

Rangkuti, Freddy. 1997. *Analisis SWOT: Teknik Membedah Kasus Bisnis*. PT.Gramedia Pustaka Utama. Jakarta

Said Rusli. 1983. Pengantar Ilmu Kependudukan. LP3ES. Jakarta.

Saragih, B. 2004. Membangun Pertanian Perspektif Agribisnis.Dalam Pertanian Mandiri. Jakarta : Penebar Swadaya

Situmorang, S.H dan Dilham, A. 2007. Studi Kelayakan Bisnis. Medan: USU Press.

Sodang P. Sinaga. 1995. Manajemen Strategi.Jakarta.Bumi Aksara

Soekartawi. 2000. Pengantar Agroindustri. Jakarta : Pt. Raja Grafindo Persada.

Soekartawi. 2001. Agribisnis, Teori Dan Aplikasinya. Jakarta : Pt. Raja Grafindo Persada.

Supadi. 2009. Dampak Impor Kedelai Berkelanjutan Terhadap Ketahanan Pangan. J. Analisis Kebijakan Pertanian.Vol. 7 No. 1. Edisi Maret 2009 : 87-102.

Wheelen, T. 2004. Strategic Management And Bussines Policy. Ed. 9. Pearson Prentice Hall. New York

Yorin,2009. Prospek Agroindustri. [Http://Www.Gib.Or.Id/Isibuletin.Php?Berita](http://www.gib.or.id/Isibuletin.php?berita) diakses Pada Tanggal 9 Oktober 2016.